



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta dimiliki IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini subyek penelitiannya adalah PT Surya Citra Televisi (SCTV). Penulis memilih SCTV dalam penelitian ini karena sedang memasuki fase mempertahankan citra setelah salah satu tayangan unggulannya dihentikan.

Adapun informan penelitian ini adalah:

1. Doni Arianto, Kepala Divisi Program SCTV

Kepala divisi program dipilih karena mereka adalah merencanakan program kerja dan pengembangan, mengarahkan, mengkoordinasikan sebuah program televisi. Program di sebuah stasiun televisi dapat berjalan melalui kerja keras program manager.

2. Aminudin, Eksekutif Produser

Eksekutif Produser SCTV merancang sebuah konsep program acara siaran televisi, menentukan format program, membuat kerangka program acara siaran televisi, dan juga memperkirakan biaya program acara siaran televisi.

3. Ayu Wulandari, penonton setia SCTV
4. Henri Setiawan, penonton setia SCTV

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2005 : 1) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Ciri keilmuan yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rasional, kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia; empiris, cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia; dan sistematis, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Pada penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah sebuah strategi penelitian yang mengacu pada bentuk-bentuk pertanyaan: mengapa, atau bagaimana. Dalam proses penelitian, peneliti tidak terlalu mengontrol peristiwa yang diteliti, fokusnya atas fenomena kontemporer dalam beberapa konteks kehidupan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Robert K. Yin dalam bukunya *Case Study: Design and Method* (2008:13) bahwa strategi penelitian studi kasus dipakai untuk menguji peristiwa kontemporer, yang berkaitan dengan perilaku yang tidak dapat dimanipulasi.

Untuk memperoleh fakta atau bukti dari kasus yang diteliti, menurut Yin (2008:19-20) dilakukan dengan dua cara yaitu observasi langsung dan wawancara yang sistematis. Metode observasi langsung dan wawancara sistematis diharapkan dapat mengungkapkan secara mendalam apa yang terkandung dalam subjek penelitian yang diteliti. Hal itu sangat diperlukan guna memperoleh data, fakta, atau bukti yang kuat dan langsung kepada sumber utama di mana peristiwa tersebut berlangsung. Karenanya studi kasus dipercaya memiliki kekuatan unik yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai sumber dan bukti seperti dokumen, *artifacts*, *interview*, dan observasi.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial melalui gambaran holistik dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian kualitatif, demikian Kriyantono (2008:57), yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas), dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Periset adalah bagian integral dari data. Artinya, periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan. Karena itulah, riset kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan.

Bila dalam penelitian kuantitatif melihat gejala dari suatu objek sifatnya tunggal dan parsial, maka dalam penelitian kualitatif, gejala itu sifatnya menyeluruh (holistik, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2005:285).

Moleong (2010:6) merangkum penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini juga memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Jenis Data

© Dalam penyusunan karya tulis akhir ini banyak memerlukan data-data dimana berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diambil dan dicatat untuk pertama kalinya yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan nara sumber (informan), yakni kepala Divisi Program acara di SCTV untuk mengetahui strategi program, Produser Eksekutif, serta penonton SCTV.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dihimpun oleh pihak lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan secara langsung atau tidak langsung yaitu melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*). Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan adalah dengan mempelajari literatur ilmiah yang ada berupa laporan-laporan/jurnal, buku-buku, diktat kuliah dan dokumen lain yang berhubungan dengan obyek penelitian sehingga dapat disusun kerangka teori yang relevan dengan obyek penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi pustaka.

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara periset – seseorang yang berharap mendapatkan informasi – dan informan – seseorang yang diasumsikan mempunyai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi penting tentang suatu objek (Berger; dalam Kriyantono, 2009:98).

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara mendalam atau *in-depth interview* adalah pedoman wawancara yang biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapat dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memerhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan cara mengambil dari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai landasan teori atau landasan teoritis.

E. Teknik Pengujian Keabsahan/Validitas Data

Dalam menghasilkan data, peneliti harus memenuhi kriteria objektivitas. Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas data dengan menggunakan triangulasi.

Menurut Moleong, triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Menurut Dwijowinoto dalam Rachmat Kriyantono, ada beberapa macam triangulasi, yaitu:



1. Triangulasi Sumber
Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
2. Triangulasi Waktu
Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.
3. Triangulasi Teori
Memanfaatkan teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.
4. Triangulasi Periset
Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena, maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomena sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah. Sebelumnya, tim perlu mengadakan kesepakatan dalam menemukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara. Kemudian hasil pengamatan masing-masing ditemukan.
5. Triangulasi Metode
Usahakan mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.¹

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai validitas data menggunakan triangulasi, peneliti menyimpulkan bahwa triangulasi adalah suatu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pembandingan dan pengecekan terhadap data tersebut. Pengecekan dilakukan peneliti melalui wawancara dengan *key informan*, *informan* dan berkaitan dengan dokumen seperti studi literatur melalui data sekunder yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dikarenakan peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu satu orang

¹Kriyanto, *Op.Cit.*, Hlm. 72-73.

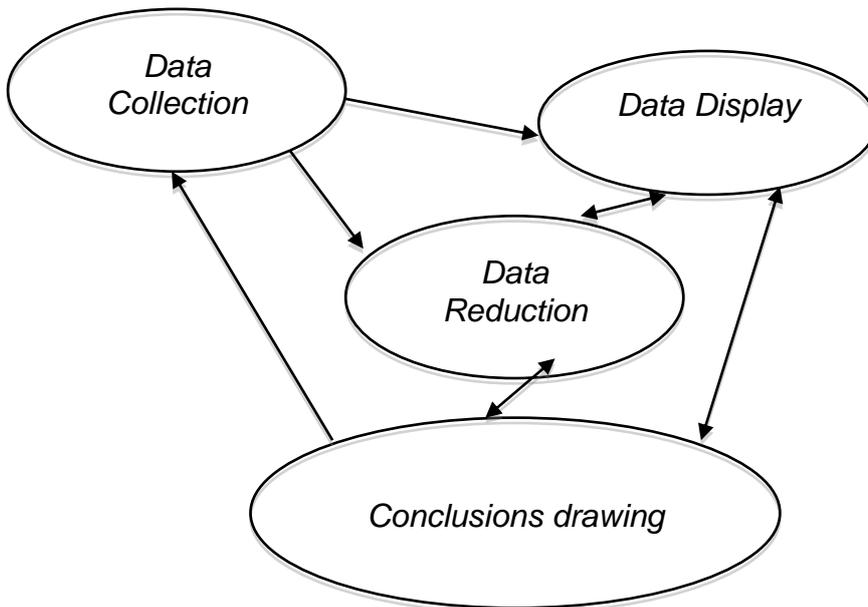


sebagai *key informan*, satu orang sebagai *informan* dan dua orang sebagai *informan* yang berasal dari luar SCTV..

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2007:91), mengemukakan, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* ditunjukkan berikut :

Gambar 3.1 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*) (Sugiyono, 2007:92)



Analisis data merupakan hal yang penting setelah pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Adapun teknik analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini, peneliti akan mentranskrip dialog-dialog dalam hasil wawancara akan diubah ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan melalui bentuk teks naratif, dan jenis matrik, sehingga dengan melihat penyajian- penyajian data tersebut maka apa yang terjadi di lapangan dapat dipahami dan memudahkan proses analisis lebih lanjut.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan.

Dari permulaan pengumpulan data, proses mencari arti data dan menangani kesimpulan sementara dengan longgar. Mula-mula belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan kokoh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.